

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Standar pendidikan nasional bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, khususnya generasi muda yang masih mengenyam pendidikan formal dapat mewujudkan cita-cita dan harapan suatu bangsa. Setiap sekolah yang sebagai institusi pendidikan memiliki sistem pengelolaan atau pengoperasian yang terstruktur sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Dalam pelaksanaannya tidak terlepas dari adanya seorang yang mendidik dan orang yang dididik. Hubungan keduanya tercipta dalam beberapa hal, baik itu dalam hubungan di dalam kelas maupun hubungan di luar kelas.

Proses pembelajaran adalah salah satu dari hubungan guru dan siswa di dalam kelas. Terkait dengan hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, ada beberapa hal yang muncul dan menjadi permasalahan, yaitu belum maksimalnya hasil yang diperoleh siswa. Ada 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal salah satunya yaitu metode pembelajaran yang digunakan. Apabila metode pembelajaran yang digunakan tepat akan memengaruhi suasana belajar yang menyenangkan dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Selain itu ada faktor internal yaitu dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana siswa seharusnya mempunyai sikap bertanggung jawab terhadap materi pembelajaran. Inilah yang merupakan salah satu indikator dari kemandirian belajar siswa, siswa yang mandiri dalam belajar mempunyai tanggung jawab untuk memonitor dirinya sendiri dalam segi apapun, baik dalam mencapai sebuah tujuan, maupun dalam kefokusannya terhadap apa yang ditugaskan kepadanya.

Kemandirian belajar siswa diindikasikan dengan kemampuan siswa dalam mengetahui bagaimana cara

mereka belajar, dan mengetahui strategi belajar yang digunakan sehingga proses pembelajaran akan lebih menuai hasil yang optimal.¹ Menurut Tahar & Enceng, kemandirian belajar merupakan kesiapan dari individu yang mau dan mampu untuk belajar dengan inisiatif sendiri, tanpa bantuan pihak lain dalam hal penentuan tujuan belajar, metode belajar, dan evaluasi hasil belajar. Terdapat lima indikator kemandirian belajar peserta didik yang digunakan untuk penelitian, yaitu percaya diri, tanggung jawab, inisiatif, motivasi, dan disiplin.²

Dalam rangka membantu peserta didik meningkatkan hasil belajar, proses pembelajaran perlu diusahakan agar interaktif, inspiratif, inovatif, menyenangkan agar peserta didik berpartisipasi aktif. Proses pembelajaran juga seharusnya memberikan kesempatan yang cukup bagi kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan minat, bakat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Supaya aktivitas tersebut dapat tercapai dengan baik, model pembelajaran dan media diperlukan sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Selain itu, perlu adanya kemauan dari diri siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya atau memiliki kemandirian tinggi.³

Saat ini dunia pendidikan sedang ditimpa oleh wabah virus corona atau yang lebih dikenal dengan Covid-19. Upaya pemerintah dalam menghadapi wabah virus corona dalam bidang pendidikan yaitu dengan menyederhanakan penggunaan kurikulum 2013 menjadi

¹ Yunika Lestaria Ningsih, dkk, “Peningkatan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Metode Statistika Melalui Pembelajaran Blended Learning”, Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8, No. 2, (2017), 156.

² Liza Anggita Ellyandhani, “Pengaruh Blended Learning Berbantu Google Classroom Terhadap Kemampuan Berpikir Kreaif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”g, Jurnal Pendidikan Biologi, (2019), <http://repository.radenintan.ac.id/9594/>.

³ Gede Sandi, “Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa”, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Jilid 45, No. 3, (2012), 243.

kurikulum darurat. Penggunaan kurikulum darurat diharapkan agar siswa tidak terbebani dengan kompetensi dasar yang terlalu banyak, namun penggunaan kurikulum darurat ini tidak diwajibkan jika sekolah sudah memiliki cara lain untuk mengajar.⁴ Selain itu pemerintah juga membuat keputusan dengan memindahkan proses pembelajaran dari sekolah menjadi di rumah yaitu sistem daring (dalam jaringan). Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud RI nomor 3 tahun 2020 tentang Pencegahan Corona Virus Disease (COVID-19) pada Satuan Pendidikan, dan Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/2020 tanggal 12 Maret 2020 perihal Pencegahan Penyebaran Covid-19. Terkait dengan imbas pandemi Covid-19 ini, kegiatan belajar mengajar dengan cepat menyesuaikan dengan perubahan yang ada sehingga sistem pembelajaran diintegrasikan melalui jaringan internet.⁵

Pembelajaran *online* (daring) memerlukan perangkat teknologi seperti laptop, komputer, handphone, atau perangkat lain yang bisa digunakan untuk komunikasi secara *online*. Pembelajaran *online* mampu mengatasi berbagai persoalan, seperti jarak, waktu, biaya, dan terbatasnya sumber daya pengajar. Selain itu, pembelajaran *online* diduga sebagai paradigma baru dalam kegiatan pembelajaran, karena dapat dilaksanakan dengan mudah tanpa harus bertatap muka disuatu ruang kelas dan hanya menggantungkan sebuah aplikasi berbasis koneksi internet maka kegiatan pembelajaran dapat berlangsung.⁶ Di era pandemi ini pemerintah terdorong untuk mengalihkan

⁴GTK Diknas, “Kemendikbud Sederhanakan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Selama Masa Pandemi,” Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Sekolah Dasar, (2020), <http://pgdiknas.kemdikbud.go.id/>.

⁵Dwi Wahyu Nuryati, dkk, “Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Kreativitas Peserta Didik Di Masa Pandemi,” *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5, no. 2 (2020), 99, <https://doi.org/10.32832/educate.v5i2.3375>.

⁶M.J Fuady, Pengembangan Aplikasi Evaluasi Pembelajaran Online Untuk Pendidikan Jarak Jauh Muhammad Jauharul Fuady, (Tekno ,2016), 26.

pembelajaran tatap muka secara langsung melalui *platfrom-platform* pada pembelajaran *online* (daring).⁷ Mulai dari aplikasi media pembelajaran berbayar seperti *quipper*, ruang guru, *zenius*, kelas pintar, *Cisco webex* dan lain-lain, hingga aplikasi media pembelajaran yang tidak berbayar seperti *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *edmodo*, *google classroom* dan lain-lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang saya lakukan di MA NU Al-Hidayah Getasrsabi Kudus, bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sejak adanya pandemi Covid-19 yakni masih menggunakan pembelajaran ceramah aktif. Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati selaku guru biologi kelas XII pada sekolah tersebut mengatakan bahwa pembelajaran ceramah aktif di era pandemi ini sangatlah tidak efektif, dikarenakan pada waktu pembelajaran berlangsung guru dan siswa wajib mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, memakai *face shield*, menggunakan *handsanitizer*, dan lainnya, sehingga pada pembelajaran ceramah aktif ini banyak menemui kendala, diantaranya kurangnya pemahaman siswa terhadap guru dalam menyampaikan materi, siswa mengeluh karena dengan menggunakan masker membuat komunikasi mereka berkurang, dan waktu dalam proses pembelajaran terbatas karena pada waktu pandemi sekolah tidak boleh melaksanakan kegiatan secara aktif seperti biasanya.⁸ Hal itu menyebabkan peserta didik merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran tersebut. Selain itu suasana pembelajaran ceramah aktif yang tidak menyenangkan membuat peserta didik tidak antusias untuk mengikuti pembelajaran secara sungguh-sungguh.

Melihat kondisi seperti itu tentu saja akan memengaruhi hasil dan kemandirian belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran biologi. Dengan demikian

⁷ Anonim, *Menyemai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin*, ed. Ni Komang Sutriyani (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2020), <https://books.goggle.co.id/>.

⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Rahmawati selaku guru mata pelajaran biologi kelas XI.

harus ada inovasi dalam proses pembelajaran biologi, salah satunya yaitu dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat membuat peserta didik lebih bisa memahami materi pelajaran dan juga membuat peserta didik tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil dan kemandirian belajar. Model pembelajaran biologi yang cocok digunakan pada masa pandemi Covid-19 salah satunya yaitu dengan model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan media *Google Classroom*. Model pembelajaran *Blended Learning* merupakan sebuah kombinasi pembelajaran tatap muka dan *online*. Menurut pendapat ahli terdapat tiga definisi untuk pembelajaran *blended learning* yaitu: kombinasi yang terintegrasi pembelajaran tradisional dengan pendekatan online berbasis web, kombinasi media dan alat pembelajaran dalam lingkungan *e-learning*, dan kombinasi beberapa pendekatan dalam pendidikan dengan pembelajaran menggunakan teknologi.⁹ Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Selain itu model pembelajaran *Blended Learning* difokuskan untuk mengubah bentuk pembelajaran klasik sehingga peserta didik lebih aktif mempelajari materi pembelajaran di dalam dan di luar kelas.¹⁰ Hal tersebut membuat siswa mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan kompetensi yang dimiliki dan meningkatkan kemandirian untuk mencari berbagai informasi yang dibutuhkan dalam materi pembelajaran.

⁹ Liza Anggita Ellyandhani, “Pengaruh *Blended Learning* Berbantu *Google Classroom* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas XII Mata Pelajaran Biologi di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan Biologi*, (2019), <http://repository.radenintan.ac.id/9594/>.

¹⁰ Nikmatul Khoiroh, dkk, “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa”, *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 10, No. 2, (2017), 99, <http://www.upi.co.id>.

Penerapan model *Blended Learning* secara daring tentunya dengan memanfaatkan teknologi yang mendukung materi pelajaran bagi peserta didik yang diakses secara *online*. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *Blended Learning* adalah *Google Classroom*. *Google Classroom* merupakan layanan web gratis yang disediakan oleh *Google* untuk pembelajaran tanpa beratap muka. Guru dan peserta didik dapat membuat ruang kelas melalui *platform* tersebut.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan judul penelitian karena model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan media *Google Classroom* ini memiliki potensi bagi peserta didik untuk . Hal tersebut dapat berpengaruh pada hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik. Berdasarkan permasalahan dari latar belakang diatas, maka peneliti terdorong untu meneliti **Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Menggunakan Media *Google Classroom* Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Siswa Kelas XI Pada Materi Sistem Reproduksi Di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kudus Tahun Ajaran 2020/2021.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan media *Google Classroom* terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada materi Sistem Reproduksi di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kudus tahun ajaran 2020/2021.
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* menggunakan media *Google Classroom* terhadap kemandirian siswa XI pada materi Sistem Reproduksi di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kudus tahun ajaran 2020/2021.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian diantaranya sebagai berikut adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI pada materi Sistem Reproduksi di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kudus tahun ajaran 2020/2021.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* berbantu *Google Classroom* terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas XI pada materi Sistem Reproduksi di MA NU Al-Hidayah Getassrabi Kudus tahun ajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bisa diambil, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan yang terjadi dan dapat memberikan khasanah keilmuan yang berkaitan tentang model pembelajaran *Blended Learning* dengan menggunakan media *Google Classroom* dalam meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Madrasah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu sekolah.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk memberikan variasi dalam pembelajaran agar lebih menarik, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

- c. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kemandirian belajar siswa, serta dapat memberikan pengalaman

belajar khususnya pada materi sistem reproduksi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang susunan proposal yang diajukan, perlu dipaparkan sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini memuat latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

Bab II Kerangka Teori: Bab ini berisi tinjauan pustaka yang menunjang dilakukannya penelitian ini. Yang meliputi model *Blended Learning*, *Google Classroom*, Hasil Belajar, dan Kemandirian Belajar. Penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, Identifikasi Variabel, Variabel Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Bab ini berisi gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis).

Bab V Penutup: Bab ini merupakan bagian akhir dari skripsi ini yang berisi simpulan, saran-saran, dan penutup.

Bagian Akhir: Daftar Pustaka